

Kejadian 44 : 1 - 34

KITAB BACAAN

1. Sesudah itu diperintahkanyalah kepada kepala rumahnya: "Isilah karung orang-orang itu dengan gandum, seberapa yang dapat dibawa mereka, dan letakkanlah uang masing-masing di dalam mulut karungnya.

2. Dan pialaku, piala perak itu, taruhlah di dalam mulut karung anak yang bungsu serta uang pembayar gandumnya juga." Maka diperbuatnyalah seperti yang dikatakan Yusuf.

3. Ketika paginya hari terang tanah, orang melepas mereka beserta keledai mereka.

4. Tetapi baru saja mereka keluar dari kota itu, belum lagi jauh jaraknya, berkatalah Yusuf kepada kepala rumahnya: "Bersiaplah, kejarlah orang-orang itu, dan apabila engkau sampai kepada mereka, katakanlah kepada mereka: Mengapa kamu membalas yang baik dengan yang jahat?"

5. Bukankah ini piala yang dipakai tuanku untuk minum dan yang biasa dipakainya untuk menelaah? Kamu berbuat jahat dengan melakukan yang demikian."

6. Ketika sampai kepada mereka, diberitakannyalah kepada mereka perkataan Yusuf itu.

7. Jawab mereka kepadanya: "Mengapa tuanku mengatakan perkataan yang demikian? Jauhlah dari pada hamba-hambamu ini untuk berbuat begitu!

8. Bukankah uang yang kami dapati di dalam mulut karung kami telah kami bawa kembali kepadamu dari tanah Kanaan? Masakan kami mencuri emas atau perak dari rumah tuanmu?"

9. Pada siapa dari hamba-hambamu ini kedapatan piala itu, biarlah ia mati, juga kami ini akan menjadi budak tuanku."

10. Sesudah itu berkatalah ia: "Ya, usulmu itu baik; tetapi pada siapa kedapatan piala itu, hanya dialah yang akan menjadi budakku dan kamu yang lain itu akan bebas dari salah."

11. Lalu segeralah mereka masing-masing menurunkan karungnya ke tanah dan masing-masing membuka karungnya.

12. Dan kepala rumah itu memeriksanya dengan teliti; ia mulai dengan yang sulung sampai kepada yang bungsu; maka kedapatanlah piala itu dalam karung Benyamin.

13. Lalu mereka mengoyakkan jubahnya dan masing-masing memuati keledainya, dan mereka kembali ke kota.

14. Ketika Yehuda dan saudara-saudaranya sampai ke dalam rumah Yusuf, Yusuf masih ada di situ, sujudlah mereka sampai ke tanah di depannya.

15. Berkatalah Yusuf kepada mereka: "Perbuatan apakah yang kamu lakukan ini? Tidakkah kamu tahu, bahwa seorang yang seperti aku ini pasti dapat menelaah?"

16. Sesudah itu berkatalah Yehuda: "Apakah yang akan kami katakan kepada tuanku, apakah yang akan kami jawab, dan dengan apakah kami akan membenarkan diri kami? Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini. Maka kami ini, budak tuankulah kami, baik kami maupun orang pada siapa kedapatan piala itu."

17. Tetapi jawabnya: "Jauhlah dari padaku untuk berbuat demikian! Pada siapa kedatangan piala itu, dialah yang akan menjadi budakku, tetapi kamu ini, pergilah kembali dengan selamat kepada ayahmu."

18. Lalu tampillah Yehuda mendekatinya dan berkata: "Mohon bicara tuanku, izinkanlah kiranya hambamu ini mengucapkan sepatah kata kepada tuanku dan janganlah kiranya bangkit amarahmu terhadap hambamu ini, sebab tuanku adalah seperti Firaun sendiri."

19. Tuanku telah bertanya kepada hamba-hambanya ini: Masih adakah ayah atau saudara kamu?

20. Dan kami menjawab tuanku: Kami masih mempunyai ayah yang tua dan masih ada anaknya yang muda, yang lahir pada masa tuanya; kakaknya telah mati, hanya dia sendirilah yang tinggal dari mereka yang seibu, sebab itu ayahnya sangat mengasihi dia.

21. Lalu tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini: Bawalah dia ke mari kepadaku, supaya matakmu memandangi dia.

22. Tetapi jawab kami kepada tuanku: Anak itu tidak dapat meninggalkan ayahnya, sebab jika ia meninggalkan ayahnya, tentulah ayah ini mati.

23. Kemudian tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini: Jika adikmu yang bungsu itu tidak datang ke mari bersama-sama dengan kamu, kamu tidak boleh melihat mukaku lagi.

24. Setelah kami kembali kepada hambamu, ayahku, maka kami memberitahukan kepadanya perkataan tuanku itu.

25. Kemudian ayah kami berkata: Kembalilah kamu membeli sedikit bahan makanan bagi kita.

26. Tetapi jawab kami: Kami tidak dapat pergi ke sana. Jika adik kami yang bungsu bersama-sama dengan kami, barulah kami akan pergi ke sana, sebab kami tidak boleh melihat muka orang itu, apabila adik kami yang bungsu tidak bersama-sama dengan kami.

27. Kemudian berkatalah hambamu, ayahku, kepada kami: Kamu tahu, bahwa isteriku telah melahirkan dua orang anak bagiku;

28. yang seorang telah pergi dari padaku, dan aku telah berkata: Tentulah ia diterkam oleh binatang buas, dan sampai sekarang aku tidak melihat dia kembali.

29. Jika anak ini kamu ambil pula dari padaku, dan ia ditimpa kecelakaan, maka tentulah kamu akan menyebabkan aku yang ubanan ini turun ke dunia orang mati karena nasib celaka.

30. Maka sekarang, apabila aku datang kepada hambamu, ayahku, dan tidak ada bersama-sama dengan kami anak itu, padahal ayahku tidak dapat hidup tanpa dia,

31. tentulah akan terjadi, apabila dilihatnya anak itu tidak ada, bahwa ia akan mati, dan hamba-hambamu ini akan menyebabkan hambamu, ayah kami yang ubanan itu, turun ke dunia orang mati karena dukacita.

32. Tetapi hambamu ini telah menanggung anak itu terhadap ayahku dengan perkataan: Jika aku tidak membawanya kembali kepada bapa, maka akulah yang berdosa kepada bapa untuk selama-lamanya.

Sesudah itu berkatalah Yehuda: “Apakah yang akan kami katakan kepada tuanku, apakah yang akan kami jawab, dan dengan apakah kami akan membenarkan diri kami? Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini. Maka kami ini, budak tuankulah kami, baik kami maupun orang pada siapa kedapatan piala itu.” - Kejadian 44:16

PERTANYAAN & JAWABAN

1. Maukah Kita Bertanggung Jawab atas Kesalahan Kita?

Dahulu, saudara-saudara Yusuf menjualnya ke Mesir. Kini, mereka menyesali perbuatannya dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama. Bagaimana dengan kita? Ketika berbuat salah kepada sesama atau berdosa terhadap Tuhan, apakah kita bersedia mengakui kesalahan, meminta ampun, dan berubah menjadi lebih baik?

2. Apakah Kita Peduli pada Sesama?

Yehuda menunjukkan kepeduliannya dengan membela Benyamin saat dituduh mencuri. Ia tidak membiarkan adiknya -

menanggung hukuman sendiri. Apakah kita juga peduli terhadap orang lain, terutama teman seiman kita? Ketika mereka sedih atau dalam kesulitan, maukah kita hadir dan membantu?

3. Percayakah Kita bahwa Tuhan Melihat Hati Kita?

Yusuf menguji saudara-saudarannya untuk melihat apakah mereka telah berubah, dan ternyata mereka benar-benar bertobat. Kita pun harus terus berusaha hidup benar di hadapan Tuhan, karena Tuhan melihat hati kita. Jika kita sungguh-sungguh mau berubah dan berbuat baik, Tuhan pasti berkenan.

Aplikasi

*Dari bacaan Alkitab hari ini, kita belajar tentang **tanggung jawab, kepedulian, dan perubahan hidup di dalam Tuhan**. Sebagai anak Tuhan, kita diajak untuk berani **mengakui kesalahan, memohon ampun, dan berusaha tidak mengulangnya**. Kita juga belajar untuk semakin peduli terhadap orang lain.*

Aktivitas

Hari ini, bantulah seorang teman yang sedang mengalami kesulitan. Lakukan dengan tulus, lalu ceritakan pengalaman itu kepada orang tuamu!